

**PENELUSURAN MINAT PILIHAN PEKERJAAN PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SOSIOLOGI ANTROPOLOGI (PSPSA)
SETELAH PENYELESAIAN STUDI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

FATMA SURI
1106652/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

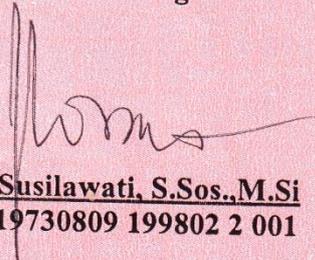
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Sosiologi Antropologi (PSPSA) Setelah Penyelesaian Studi**

Nama : Fatma Suri
Bp/ Nim : 2011/ 1106652
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

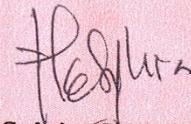
Padang, Mei 2016

Pembimbing I



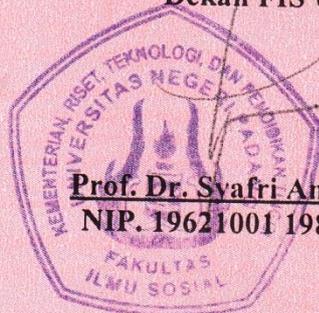
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 19 April 2016**

**Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Sosiologi Antropologi (PSPSA) Setelah Penyelesaian Studi**

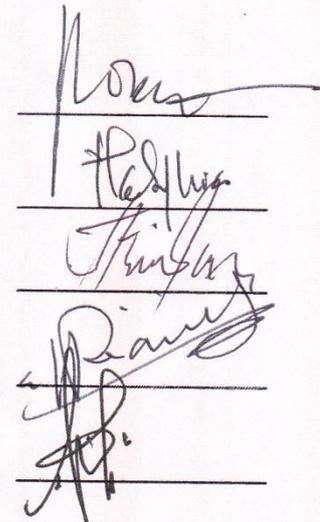
**Nama : Fatma Suri
Bp/ Nim : 2011/ 1106652
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 19 April 2016

TIM PENGUJI NAMA

TANDA TANGAN

- 1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**
- 2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP., M.Si**
- 3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si**
- 4. Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si**
- 5. Anggota : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd**



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Suri
BP/NIM : 2011/1106652
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

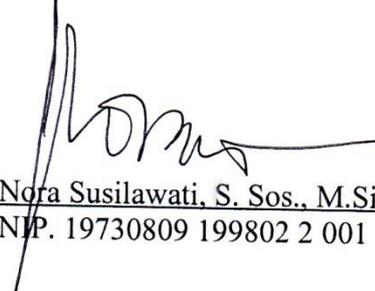
Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA) Setelah Penyelesaian Studi adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S. Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,



Fatma Suri
1106652/2011

ABSTRAK

FATMA SURI (2011/1106652): Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA) Setelah Penyelesaian Studi. Skripsi. Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti untuk menjelaskan penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA). Pada hakikatnya jurusan dan program studi kependidikan memang dipersiapkan secara matang untuk menjadi tenaga pendidik (guru) yang profesional, begitu pula dengan PSPSA di UNP yang merupakan satuan perencanaan dan pelaksana program pendidikan yang menyelenggarakan program akademik untuk menyiapkan tenaga kependidikan profesional. Mahasiswa PSPSA dipersiapkan secara matang untuk menjadi tenaga pendidik (guru) yang profesional dan bermutu tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan tinggi di PSPSA berminat memilih pekerjaan menjadi guru. Padahal seharusnya pendidikan tinggi yang dipilih disesuaikan dengan pilihan pekerjaan yang menjadi cita-cita para mahasiswa tersebut. Dapat diketahui melalui observasi dan wawancara bahwa banyak dari mahasiswa PSPSA tersebut tidak berminat menjadi guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menjelaskan penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi.

Permasalahan tersebut dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Coleman mengungkapkan bahwa teori pilihan rasional adalah tindakan perseorangan mengarah kepada satu tujuan, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang terpenting adalah bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor. Begitu pula pada mahasiswa PSPSA memiliki pilihan yang rasional, dimana tindakannya mengarah pada satu tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. Mahasiswa adalah aktor yang dipandang memilih pekerjaan di luar tenaga pendidik sebagai tujuannya, dan merupakan pilihan yang memiliki maksud dan dilatarbelakangi oleh nilai serta keperluannya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan tipe penelitiannya adalah studi kasus, yang digunakan karena adanya kasus yang sifatnya natural dan adanya kekhususan dari kasus yang diteliti. Melalui teknik *purposive sampling* diperoleh informan sebanyak 57 orang yang terdiri atas 36 orang mahasiswa PSPSA angkatan 2009-2014, 14 orang alumni dari PSPSA, 6 orang dosen, dan 1 orang wakil dekan FIS UNP. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara mendalam serta studi dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan menggunakan tipe observasi partisipasi pasif, serta studi dokumentasi untuk melihat dan menganalisis dokumen oleh subjek sendiri atau orang lain. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor mahasiswa PSPSA tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru (PNS), adalah:

1. Kebijakan Terhadap Profesi Guru Melalui Program SM3T dan PPG, 2. Kecilnya peluang untuk menjadi guru PNS:
 - (a) Formasi terbatas, (b) Persaingan ketat, (c) Hanya mencari lokasi terdekat (Khusus Sumbar), 3. Rendahnya gaji jika menjadi guru honor, 4. Ketertarikan pada pekerjaan di luar tenaga kependidikan, 5. Kuliah di Jurusan Pendidikan yang bukan dari keinginan sendiri.

Kata Kunci: Penelusuran Minat dan Pilihan Pekerjaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA) Setelah Penyelesaian Studi”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, bapak Dr. Erianjoni, M.Si, dan ibu Eka Asih Febriani, S.Pd, M.Pd yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi dan Bapak serta Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas tentunya dari dukungan dan doa dari keluarga khususnya, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

papa, almarhumah bunda, dan kakak yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir buat rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teoritis	11
F. Penjelasan Konsep	14
1. Penelusuran Minat	14
2. Pilihan Pekerjaan	12
G. Metode Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	16
3. Informan Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Keabsahan Data	22
6. Analisis Data	23
BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN SOSIOLOGI FIS UNP	
A. Sejarah Ringkas Jurusan Sosiologi	26
B. Personil Jurusan Sosiologi	27
C. Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi	29
D. Kompetensi Lulusan PSPSA FIS UNP	30
E. Kompetensi Yang Harus Dimiliki Dalam Menjadi Guru Sosiologi	31

F. Pengetahuan Mahasiswa Menjadi Guru	32
G. Prospek Pekerjaan Lulusan Sarjana Sosiologi	33
H. Keadaan Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP	33
I. Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan Pada Mahasiswa PSPSA	38
BAB III FAKTOR-FAKTOR MAHASISWA PSPSA TIDAK	
BERMINAT DALAM MEMILIH PEKERJAAN SEBAGAI	
GURU	
1. Kebijakan Terhadap Profesi Guru Melalui Program SM3T dan PPG	41
2. Kecilnya Peluang Untuk Menjadi Guru PNS.....	50
a. Formasi Terbatas.....	50
b. Persaingan Ketat.....	58
c. Hanya Mencari Lokasi Terdekat (Khusus Sumbar).....	69
3. Rendahnya Gaji Jika Menjadi Guru Honor	75
4. Ketertarikan Pada Pekerjaan Di Luar Tenaga Kependidikan	83
5. Kuliah Di Jurusan Pendidikan Yang Bukan Dari Keinginan Sendiri	90
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan Pada Mahasiswa PSPSA Angkatan 2009-2014.....	7
2. Prospek Pekerjaan Lulusan Sarjana Sosiologi	33
3. Rekapitulasi Mahasiswa Terdaftar di Sosiologi Antropologi FIS UNP Berdasarkan Tahun Masuk 2009-2015	35
4. Rekapitulasi Mahasiswa Terdaftar di Sosiologi Antropologi FIS UNP Berdasarkan Tahun Masuk dan Status Masuk Tahun 2009-2015.....	37
5. Rekapitulasi Mahasiswa Terdaftar di Sosiologi Antropologi FIS UNP Berdasarkan Tahun Masuk dan Jenis Kelamin Mahasiswa Tahun 2009-2015.	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Informan
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Izin Penelitian di BAK UNP
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan akademik bertujuan membantu atau membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang lebih optimal. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik pada satuan pendidikan, diperlukan kemampuan-kemampuan dasar yang dipersyaratkan sebagai pendidik profesional. Profesi pendidik masih dianggap profesi yang menjadikan perhatian terhadap pendidikan semakin berkurang. Untuk itu tidak dapat dibantah perlunya profesionalisme pendidikan, khususnya pendidik yang profesional untuk perbaikan pendidikan.² Oleh sebab itu, kompetensi pendidik sekolah perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Tanpa memiliki kompetensi profesional dalam hal kependidikan, para pendidik akan sulit meningkatkan kinerjanya sehingga langsung maupun tidak langsung tidak akan berdampak terhadap mutu kinerja sekolah atau satuan pendidikan yang dibinanya.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional pendidik satuan pendidikan harus terus dilakukan agar mereka dapat melaksanakan

¹Ahsinrifqy.(2014). Pembinaan Profesi Guru [internet]. Tersedia dalam: <http://ahsinrifqy.blogspot.co.id/pembinaan-profesi-guru>. [diakses pada 23 Desember 2015].

²Academia. (2015). Profesionalisme Pendidikan [internet]. Tersedia dalam: <http://www.academia.edu/artikel.Mpi> [diakses pada 25 Juni 2015].

tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik satuan pendidikan. Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program pendidikan sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Lulusan pendidikan profesi akan mendapat gelar profesi.³

Pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan kesejahteraan guru. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam kerangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan, serta perlindungan hukum dan perlindungan profesi bagi mereka. Langkah-langkah strategis ini perlu diambil, karena apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyandang profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sekaligus sebagai salah satu ukuran martabat suatu bangsa.⁴

Saat ini telah muncul komitmen kuat dari Pemerintah Indonesia, terutama Depdiknas, untuk merevitalisasi kinerja guru antara lain dengan memperketat persyaratan bagi siapa saja yang ingin meniti karier profesi di bidang keguruan. Dengan persyaratan minimum kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005, diharapkan guru benar-benar memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Lahirnya UU No. 14 Tahun 2005 merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan mutu guru, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di dalam UU ini diamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

³Wikipedia.(2014).Pendidikan Profesi [internet]. Tersedia dalam http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan_profesi. [diakses pada 25 Juni 2015].

⁴Edinasirun. (2016) Profesionalisme dan Pengembangan Karier dalam Pendidikan [internet]. Tersedia dalam:<http://edinasirun76.blogspot.co.id/>[Diakses pada tanggal 14 Januari 2016].

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan akan memetakan kebutuhan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang direkrut melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), mereka sudah berkoordinasi dengan Kemendikbud mengenai perekrutan guru PNS. Kemendikbud akan merancang berapa kebutuhan guru di seluruh jenjang sekolah. Alokasi anggaran untuk pencetakan kebutuhan guru itu juga akan diserahkan ke Kemendikbud. Sementara untuk proses pengiriman guru melalui Sarjana Mendidik di Daerah Terpencil, Terluar, Terdepan (SM3T) serta Pendidikan Profesi Guru (PPG) di Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) menjadi kewenangan Kemenristek-Dikti.⁵

Seleksi calon guru yang akan menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) mulai 2016 tidak akan sembarangan. Calon guru ini akan dikirim dulu ke daerah terpencil lalu diasramakan. Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek-Dikti) mengatakan, kalau sekarang ini sangatlah mudah menjadi guru. Seseorang yang sudah kuliah selama empat tahun bisa menjadi guru tanpa diseleksi menjadi CPNS. Selanjutnya mereka akan mengikuti sertifikasi yang memungkinkan mereka mendapat tunjangan profesi.

Namun berbeda di dalam konsep Kemenristek Dikti, guru harus difilter dari awal. Yang tidak hebat tidak akan masuk seleksi karena tidak boleh sembarang orang menjadi guru. Kemenristek Dikti menjelaskan, mereka mulai

⁵Kemenristek.(2016) Kementrian Petakan Kebutuhan Guru [internet]. Tersedia dalam:<http://www.koran-sindo.com/>[diakses pada tanggal 14 Januari 2016].

akan menyaring calon guru melalui dua filter pada 2016. Tahapan pertama ialah setiap calon guru akan diwajibkan mengikuti SM3T. SM3T adalah penempatan guru di sekolah terpencil selama satu tahun. Selain mendapat akses khusus ke formasi CPNS mereka juga diberikan biaya hidup selama penempatan. Total guru SM3T sejak 2011 SM3T diluncurkan hingga 2014 lalu ada sebanyak 10.290 orang. Selanjutnya setelah mereka mengabdikan di daerah 3T maka mereka akan di asramakan di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) selama satu tahun. Program ini dinamakan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pada 2013 lulusan PPG SM3T ada 2.215 orang dan 2014 ada 2.391 orang sedangkan pada tahun ini yang lulus tes online ada 3.731 orang.⁶

PPG adalah semacam program pendidikan prajabatan sebagai sertifikasi profesi jabatan, program ini dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Mulai tahun 2016 mendatang guru akan dinilai sesuai dengan profesi jabatan yang mereka emban berdasarkan profesinya sebagai tenaga pendidik profesional. Para guru akan mengikuti PPG selama satu tahun, lalu setelah itu akan mendapat gelar “GR” dan sertifikat pendidikan serta pantas menyandang status guru profesional sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam peraturan tersebut tenaga pendidik akan dinilai sesuai dengan profesi jabatan mereka.⁷

⁶ Kemenristek.(2016) Kemenristek Wajibkan CPNS Guru Mengajar Di Pedalaman [internet]. Tersedia dalam:<http://okezone news.html/>[diakses pada tanggal 14 Januari 2016].

⁷ Sekolah Dasar. (2016) Mulai 2016 Sertifikasi Guru Diganti Dengan PPG [internet]. Tersedia dalam:<http://www.sekolahdasar.net> [diakses pada 2 April 2016].

Setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta, menyediakan berbagai jurusan dan program studi yang dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang terbaik, salah satunya jurusan dan program studi yang menghasilkan para sarjana pendidikan.⁸ Tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan setiap individu untuk suatu pekerjaan yang sesuai dengan preferensi individu. Sistem pendidikan tinggi diharapkan merupakan suatu sistem yang memudahkan seseorang menuntut pendidikan tinggi sesuai dengan bakat, minat dan tujuannya, meskipun dengan tetap mempertahankan persyaratan-persyaratan pendirian program studi yang bersangkutan.⁹

Dari segi sosiologis, keberadaan lembaga mempengaruhi sifat pekerjaan secara langsung atau tidak langsung. Lembaga masyarakat menetapkan peranan dan posisi yang membatasi bagaimana seseorang dapat bertindak dalam suatu pekerjaan tertentu. Secara sosiologis pekerjaan juga memberikan status dan mengesahkan aktivitas. Pekerjaan adalah medium dimana kita memperoleh syarat-syarat kehidupan pokok, sebagai alat untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi diri dan orang lain, dan merupakan suatu mekanisme di mana kita mengubah diri kita dan orang-orang di sekitar kita.¹⁰

Pada hakikatnya jurusan dan program studi kependidikan memang dipersiapkan secara matang untuk menjadi tenaga pengajar (guru) yang

⁸ Notodihardjo, Hardjono. 1981. *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat tinggi dalam Bidang Industri: Pandangan dan Harapan Mahasiswa, Lulusan dan Pengguna Lulusan Perguruan Tinggi di Jawa*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP, hlm 5.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012.

¹⁰ Manrihu, M. Thayab. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi aksara, hlm 37.

profesional untuk instansi pemerintah dan masyarakat seperti sekolah negeri maupun swasta, begitu pula dengan Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (selanjutnya disingkat PSPSA) di Universitas Negeri Padang. PSPSA ini pada hakikatnya juga mempersiapkan tenaga pengajar (guru) Sosiologi, Antropologi, dan IPS yang berkualitas.

PSPSA merupakan satuan perencanaan dan pelaksana program pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan akademik, profesional untuk menyiapkan tenaga kependidikan profesional. Sejarah ringkas PSPSA adalah (Tahun 1999-2003) mahasiswa sertifikasi sosiologi S1 di Padang dan Bukittinggi, (Tahun 2001) menerima mahasiswa Reguler Non SPMB, (Tahun 2002-2003) mahasiswa S1 ke-2 Depag (Guru MAN se-Sumbar), (Tahun 2002) mulai menerima mahasiswa jalur SPMB, (Tahun 2003) penerima mahasiswa NR/ RM.¹¹

PSPSA telah dipersiapkan secara matang untuk menjadi tenaga pendidik (guru) yang profesional dan bermutu tinggi, baik itu tenaga pendidik sebagai guru sosiologi, antropologi, maupun IPS. Dengan demikian mahasiswa yang melanjutkan studi PSPSA ini, seharusnya memilih prodi ini dengan tujuan setelah menjadi sarjana memiliki minat bekerja sebagai tenaga pendidik profesional baik di instansi pemerintahan (negeri) maupun bentukan masyarakat (swasta) agar sesuai dengan pendidikan tinggi yang ditempuh.

Kenyataannya tidak semua mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan tinggi pada PSPSA ini berminat memilih pekerjaan menjadi tenaga

¹¹ Data diperoleh dari tata usaha jurusan Sosiologi FIS UNP tentang profil prodi pendidikan Sosiologi Antropologi FIS UNP

pendidik (guru), minat pada pekerjaan yang dipilih mahasiswa PSPSA tersebut seperti ingin bekerja di bank, perusahaan swasta, wiraswasta, dan lain sebagainya. Hal demikian diketahui melalui angket yang telah peneliti sebarakan tentang penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA) sebanyak 225 buah kepada para mahasiswa dan mahasiswi PSPSA di Fakultas Ilmu Sosial UNP, yang berkisar antara angkatan tahun masuk 2009 sampai angkatan tahun masuk 2014.

Berikut tabel penelusuran minat pilihan pekerjaan yang dipilih mahasiswa PSPSA angkatan 2009 sampai 2014:

Tabel 1. Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan pada Mahasiswa PSPSA Angkatan 2009 sampai 2014

No.	Minat Pekerjaan	Jumlah	Persen (%)
1.	Guru	87	38,67
2.	Pegawai Bank	43	19,11
3.	Lembaga Swadaya Masyarakat	6	2,65
4.	Instansi Pemerintahan	26	11,56
5.	Swasta	28	12,44
6.	Dosen	11	4,89
7.	Wiraswasta	24	10,67
Jumlah		225	99,99

Sumber: Hasil angket penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang berminat memilih pekerjaan sebagai tenaga pendidik (guru dan dosen) sebanyak 43,55% dengan jumlah 98 orang. Sedangkan mahasiswa Jurusan Sosiologi yang berminat pada pekerjaan di luar tenaga pendidik sebanyak 56,4% dengan jumlah 127 orang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa PSPSA yang berminat memilih pekerjaan sebagai tenaga pendidik tidak mencukupi 50% dari jumlah angket

yang disebarkan. Sedangkan lebih dari 50% mahasiswa berminat memilih pekerjaan di luar tenaga pendidik, dapat disimpulkan bahwa di antara mahasiswa PSPSA cenderung tidak berminat menjadi tenaga pengajar meskipun pendidikan tinggi yang dijalani adalah sebagai tenaga pendidik (guru) profesional. Padahal seharusnya pendidikan tinggi yang dipilih, disesuaikan dengan pilihan pekerjaan yang menjadi cita-cita para mahasiswa tersebut.

Di sini peneliti tertarik melihat mengapa mahasiswa PSPSA tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru, seperti wawancara awal yang peneliti lakukan dengan beberapa informan menyangkut minat dalam memilih pekerjaan pada mahasiswa PSPSA. RJ (20 tahun) seorang mahasiswi PSPSA tahun masuk 2013 menyatakan bahwa dia lebih berminat memilih pekerjaan sebagai Pegawai Bank, baginya jadi guru zaman sekarang susah, harus mengikuti SM3T dan PPG dulu, sehingga membuatnya lebih berminat menjadi pegawai bank dari pada guru. FH (21 tahun) mahasiswa tahun masuk 2012, informan ini lebih berminat menjadi wiraswasta, karena baginya menjadi guru bukan keinginannya, berwiraswasta lebih dia minati dari pada bekerja menjadi seorang pendidik. HC (21 tahun) mahasiswa tahun masuk 2012, informan ini lebih tertarik bekerja di instansi pemerintahan, alasannya menolak menjadi seorang guru karena melihat situasi dan kondisi sistem pemerintahan Indonesia saat ini, informan ragu memilih menjadi seorang guru di masa pemerintahan Presiden Jokowi, karena adanya pernyataan bahwa tidak akan membuka lowongan PNS selama 5 tahun. Dan selanjutnya RP (20

tahun) mahasiswa tahun masuk 2013, informan ini berminat menjadi guru, karena sesuai dengan perkuliahan yang sedang informan jalani, dan tertarik menjadi seorang pendidik dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa di masa depan.¹²

Berdasarkan hasil dari data angket dan wawancara yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan pada Mahasiswa PSPSA Setelah Penyelesaian Studi”**. Peneliti tertarik meneliti masalah ini karena peneliti ingin mengetahui mengapa mahasiswa PSPSA tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru.

Penelitian yang berkaitan dengan Penelusuran Minat Pilihan Pekerjaan pada Mahasiswa PSPSA Setelah Penyelesaian Studi adalah penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti Ningsih dengan judul Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2010 FIS UNY. Perbedaan penelitian Widya Astuti Ningsih dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian Widya ini minat menjadi faktor penting dalam mendukung kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, minat akan timbul karena pengetahuan yang didapat mahasiswa terhadap potret guru. Minat belum dibarengi sikap profesional menjadi guru di dunia pendidikan.

¹² Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PSPSA yang di lakukan di kampus Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada tanggal 5 Agustus 2015.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

PSPSA merupakan satuan perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan akedemik, profesional untuk menyiapkan tenaga kependidikan profesional. Tujuan dari PSPSA itu sendiri adalah menghasilkan tenaga kependidikan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengelola institusi, program, dan pembelajaran dalam sosiologi, memberdayakan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan masyarakat nasional dan global. Namun kenyataannya tidak semua mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan tinggi pada PSPSA ini berminat memilih pekerjaan menjadi tenaga pendidik, minat pada pekerjaan yang dipilih mahasiswa PSPSA lebih kepada bank, perusahaan swasta, instansi pemerintahan, wiraswasta, dan lain sebagainya.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi. Seharusnya para mahasiswa memilih pekerjaan sebagai tenaga pendidik (guru) sesuai dengan pendidikan tinggi yang mereka pilih yaitu Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi (PSPSA). Kenyataan yang terjadi adalah mahasiswa PSPSA tersebut cenderung memilih pekerjaan di luar menjadi guru (tenaga pendidik) setelah menjadi sarjana nantinya.

Dari batasan masalah di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah *“Mengapa mahasiswa PSPSA tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru?”*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor mahasiswa PSPSA tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritisnya adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan terutama mengenai sosiologi pendidikan, dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain pada pembaca untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA tersebut, dan bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam penelusuran minat pekerjaan selanjutnya. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu agar penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi sumbangan literatur bagi para peneliti selanjutnya yang terkait.

E. Kerangka Teori

Untuk membahas penelitian mengenai penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional umumnya berada di pinggiran aliran utama sosiologi tahun 1989 dengan tokoh yang cukup berpengaruh yaitu Coleman, ia mendirikan jurnal *Rationality and Society* yang bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Teori pilihan rasional

(Coleman menyebutkan “paradigma tindakan rasional”) adalah satu-satu yang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Coleman dengan yakin menyebutkan bahwa pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme dan dengan menggunakan teori pilihan rasional sebagai landasan tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.¹³

Teori pilihan rasional adalah tindakan perseorangan mengarah kepada suatu tujuan, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor, dimana aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut, aktorpun dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor¹⁴.

Coleman mengungkapkan bahwa ”Tindakan perseorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu (dan juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihan (*preferensi*)”. Untuk maksud yang lebih teoritis, Coleman menjelaskan bahwa aktor rasional adalah aktor yang melihat tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau yang memuaskan keinginan dan kebutuhan mereka. Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan

¹³ George Ritzer Douglas J. Goodman. 2007. Teori Sosiologi Modern, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 394.

¹⁴ *Ibid.*, Hlm 394.

rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor¹⁵.

Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor tentu memperhatikan biaya tindakan. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai sangat tinggi bila sumber dayanya tidak memadai, bila peluang untuk mencapai tujuan itu mengancam peluangnya untuk mencapai tujuan yang sangat bernilai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal dalam mencapai tujuannya dengan cara melakukan pilihan terhadap penggunaan sumber daya secara rasional.

Mahasiswa PSPSA memiliki pilihan yang rasional, dimana dalam penelusuran minat pilihan pekerjaan, tindakannya mengarah kepada satu tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. Mahasiswa tersebut adalah aktor yang dipandang sebagai manusia yang memiliki tujuan yaitu menjadi orang yang sukses dengan cara mempunyai pekerjaan. Mahasiswa memilih pekerjaan di luar menjadi seorang guru sebagai tujuannya, merupakan pilihan yang memiliki maksud tertentu dan dilatarbelakangi oleh nilai serta keperluannya. Sumber daya yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri, dan nilainya adalah pilihan pekerjaan yang dipilih mahasiswa PSPSA.

¹⁵ *Ibid.*, Hlm 395.

F. Penjelasan Konsep

1. Penelusuran Minat

Penelusuran minat adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh seseorang dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Suatu penelusuran minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹⁶ Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.¹⁷

Minat bekerja merupakan suatu keinginan yang ada dalam diri setiap orang, baik itu bekerja pada tenaga pendidikan, maupun di luar tenaga pendidikan. Penelusuran minat mahasiswa PSPSA terhadap pilihan pekerjaannya yaitu pekerjaan di luar tenaga kependidikan, merupakan upaya untuk membantu mahasiswa dalam memilih, menetapkan pengembangan karier, dan menyiapkan dirinya, dan dapat memilih pekerjaan berdasarkan minat dan kecenderungan pilihan masing-masing mahasiswa PSPSA. Penelusuran minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengambilan pilihan dan keputusan mahasiswa PSPSA tersebut dalam

¹⁶ Ramadani. 2014. *Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah MKB Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP*. Padang: UNP

¹⁷ Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Reneka Cipta. hlm 180.

memilih minat pekerjaannya setelah penyelesaian studi, yaitu memiliki minat bekerja di luar tenaga kependidikan.

2. Pilihan Pekerjaan

Pilihan pekerjaan adalah sekumpulan kedudukan atau posisi yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya, atau jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan dan peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang pada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun.¹⁸ Orang yang bekerja itu bertujuan untuk mempertahankan eksistensi diri sendiri dan keluarganya.

Adanya pilihan pekerjaan akan membantu orang-orang menemukan jenis pekerjaan yang memungkinkannya memainkan peranan-peranan yang lebih disukai dalam hidupnya. Pilihan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya mahasiswa PSPSA memilih kedudukan dalam suatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan umum berdasarkan pendidikan yang telah mereka jalani.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan kampus Fakultas Ilmu Sosial UNP, khususnya di Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas

¹⁸Wikipedia (2016). Pekerjaan [internet]. Tersedia dalam: <http://id.wikipedia.org/pekerjaan> [diakses pada 14 Januari 2016].

Negeri Padang. Lokasi ini dipilih karena peneliti merupakan bagian dari mahasiswa PSPSA Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Peneliti memilih lokasi penelitian di Jurusan Sosiologi Antropologi FIS UNP dengan pertimbangan tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga bertempat tinggal di dekat lokasi tempat peneliti melakukan penelitian, selain itu dikarenakan subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Alasan ini juga diperkuat dengan interaksi peneliti dengan beberapa informan yang telah berjalan baik dan saling mengenal, sehingga akan lebih mudah bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif membahas permasalahan yang berkaitan dengan pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Jenis penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu subyek tertentu selama waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang diamati.¹⁹ Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi berupa ungkapan atau penuturan langsung dari mahasiswa PSPSA tentang faktor-faktor mahasiswa PSPSA tersebut tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru.

Tipe penelitian yang dipakai adalah tipe penelitian studi kasus, studi kasus ini digunakan karena adanya kasus yang sifatnya natural (alamiah dan apa adanya) dan adanya kekhususan dari kasus yang diteliti. Jenis studi kasus yang dipilih oleh peneliti adalah studi kasus intrinsik, karena studi yang dilakukan peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang studi kasus khusus. Alasan pemilihannya dikarenakan kekhususannya sehingga kasus itu memang menarik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus pada sebuah kasus yaitu mengenai penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁰ Informan yang diambil ditentukan dengan teknik sampling, yaitu *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* ini, informan penelitian dipilih di awal dan ditentukan secara acak. Sehingga dalam pemilihan informan diperlukan kriteria informan terlebih dahulu. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah lebih dari setahun menjalani pendidikan di PSPSA dan pihak-pihak yang terkait dengan PSPSA dalam menjalankan visi dan misi PSPSA tersebut.

¹⁹ J. Lexy Moleong. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 3.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 132.

Sehingga informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2009-2014, alumni mahasiswa PSPSA, dosen (termasuk PA), pimpinan jurusan beserta staff administrasi.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 57 orang yang diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya pengambilan informan dihentikan karena peneliti merasa data yang diperoleh telah cukup, mencapai kejenuhan data dan telah sesuai dengan pedoman wawancara dan tujuan penelitian. Jumlah informan tersebut dengan rincian sebagai berikut 36 orang mahasiswa PSPSA dari angkatan 2009-2014, 14 orang alumni dari PSPSA, 6 orang dosen, dan 1 orang Wakil Dekan FIS UNP.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan dilihat dan didengarkan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang peneliti lakukan dengan mengamati langsung bagaimana tidak berminatnya mahasiswa PSPSA

tersebut memilih pekerjaan menjadi guru. Peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan yang peneliti bawa setiap kali turun ke lapangan. Peneliti juga mengamati kegiatan, perilaku dan pernyataan ketika peneliti berada di lokasi dan mengamati semua rentetan kegiatan tersebut. Dalam melakukan observasi peneliti tidak merahasiakan identitas kepada informan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada informan.

Peneliti telah melakukan observasi kepada mahasiswa PSPSA mengenai tidak berminatnya dalam memilih pekerjaan sebagai guru. Peneliti mengamati pada saat mahasiswa tersebut sedang melakukan proses perkuliahan, perilaku yang menunjukkan tidak berminatnya untuk menjadi guru, serta pekerjaan yang diminatinya. Mereka yang tidak berminat memilih pekerjaan sebagai guru mengungkapkan ketidaktertarikan mereka untuk mengikuti semua proses menjadi guru tersebut, baginya memilih pekerjaan di luar tenaga pendidik (guru) lebih mereka minati, selain itu mereka memang lebih tertarik pada pekerjaan di luar tenaga pendidik dibandingkan menjadi tenaga pendidik.

b. Wawancara

Tipe wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara peneliti dengan informan yang dilakukan berulang-ulang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan seperti motivasi, perilaku, dan perasaan tentang faktor-faktor mahasiswa PSPSA tidak berminat memilih pekerjaan sebagai guru, agar dapat diperoleh data yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau keterangan yang pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya. Peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan mengenai faktor-faktor mahasiswa PSPSA tersebut tidak berminat memilih pekerjaan sebagai guru. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan informan. Peneliti juga mencatat informasi yang disampaikan oleh informan dari wawancara tersebut.

Wawancara dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan kriterianya pada pembahasan pemilihan informan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan faktor-faktor mahasiswa PSPSA tidak berminat dalam memilih pekerjaan sebagai guru yang peneliti hubungkan dengan pengamatan yang peneliti lakukan, setiap pertanyaan akan dikemukakan dengan tidak terstruktur, peneliti berusaha menjadikan suasana tidak tegang dan seolah sedang melakukan perbincangan ringan. Meskipun begitu, tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan dan menyimpan hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

Wawancara dilakukan di siang hari yaitu dari pukul 11.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB pada saat mahasiswa PSPSA, maupun dosen dari Jurusan Sosiologi akan mengikuti perkuliahan maupun saat sedang bersantai yang berada di lingkungan Jurusan Sosiologi. Selain itu juga bertemu dengan

beberapa alumni PSPSA yang tentu pada saat mereka sedang santai, tidak mengganggu pekerjaannya.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini seperti data jumlah mahasiswa dan profil PSPSA Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan melakukan perekaman dan pencatatan saat wawancara yang peneliti lakukan dengan informan. Hal ini berguna sebagai pelengkap data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Adapun media yang digunakan peneliti adalah kamera *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian ini bisa dilakukan lebih mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan yang memperoleh buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

5. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan uji keabsahan data yang diperoleh peneliti, yaitu melalui uji kredibilitas dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data melakukan berbagai metode dalam mencari keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²¹

Dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak seperti mahasiswa Sosiologi angkatan 2009-2014, alumni mahasiswa PSPSA, dosen (termasuk PA), pimpinan jurusan beserta staff administrasi. Dalam uji kredibilitas teknik, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Dalam triangulasi teknik peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan wawancara berulang-ulang. Kemungkinan semua data benar, tetapi sudut pandangnya saja yang berbeda-beda.

Selain cara di atas, peneliti juga melakukan uji kredibilitas waktu. Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa, alumni, maupun dosen Sosiologi di beberapa waktu yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa pada saat mahasiswa akan mengikuti perkuliahan. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi saat mahasiswa

²¹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 241.

maupun dosen sedang memiliki waktu luang. Hal ini dilakukan karena waktu dalam wawancara mempengaruhi informasi yang disampaikan oleh informan.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Milles dan Huberman yang terkenal dengan model interaktif. Teknik ini digunakan karena dapat menganalisis data-data hasil penelitian tentang penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi. Model interaktif merupakan kegiatan analisis yang dilakukan dalam suatu analisis yang dilakukan dalam suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk proses siklus interaktif atau disebut hubungan satu sama lain. Dalam analisis ini menggunakan tiga langkah:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis data yang menggolongkan, menggerakkan, membuang yang tidak perlu, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Laporan lapangan yang dirangkum dan dipilah kemudian difokuskan pada penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi. Data yang direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dan jelas tentang hasil penelitian.

b. Model Data (Data Display)

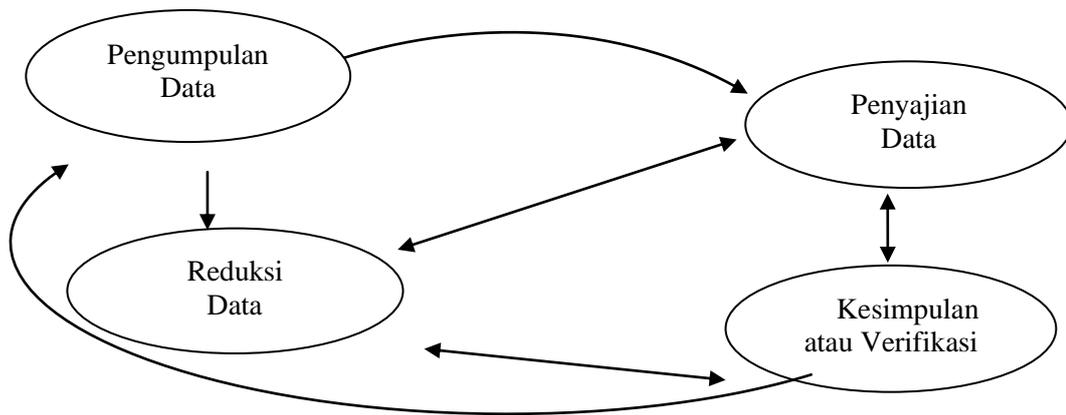
Model data dapat disajikan atau menyajikan data melalui angket dan dokumentasi, ditambah hasil pengamatan, dan ditriangulasi sumber. Data

display dimaksudkan agar memudahkan penelitian untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian atau pengorganisasian data yang lebih untuk peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu pada penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi.

c. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan didapat sesuai dengan tujuan penelitian, yang akhirnya data merupakan suatu konfigurasi yang utuh, yang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan ataupun selama proses pengumpulan data, sehingga makna muncul dari data yang teruji kepercayaan dan validitasnya yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai penelusuran minat pilihan pekerjaan pada mahasiswa PSPSA setelah penyelesaian studi.

Ketiga langkah dalam analisis data tersebut membentuk proses siklus interaktif, sehingga peneliti menggunakan model ini selama pengumpulan data, dan bergerak bolak-balik dengan reduksi data, model, dan kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai analisis yang lain, analisis data kualitatif merupakan inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus.



Gambar 1. Model Analisis Interaktif (*Interactive Model Analysis*)²²

²² Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hlm 92.